

Ibadah Doa Surabaya, 22 Juli 2015 (Rabu Sore)

Salam sejahtera dalam kasih sayangNya TUHAN kita Yesus Kristus. Selamat malam, selamat mendengarkan firman TUHAN. Biarlah damai sejahtera, kasih karunia dan bahagia dari TUHAN senantiasa dilimpahkan di tengah-tengah kita sekalian.

Kita berada pada Wahyu 2-3 (diterangkan mulai dari [Ibadah Raya Surabaya, 27 Juli 2014](#)).

Kita berada dalam kitab Wahyu 3: 14-22--tentang sidang jemaat di **LAODIKIA**. Ini adalah jemaat terakhir--jemaat ketujuh--dalam kitab Wahyu yang menunjukkan keadaan gereja TUHAN akhir zaman (diterangkan mulai dari [Ibadah Raya Surabaya, 14 Juni 2015](#)).

Wahyu 3: 16-19

3:16. *Jadi karena engkau suam-suam kuku, dan tidak dingin atau panas, Aku akan memuntahkan engkau dari mulut-Ku.*

3:17. *Karena engkau berkata: Aku kaya dan aku telah memperkayakan diriku dan aku tidak kekurangan apa-apa, dan karena engkau tidak tahu, bahwa engkau melarat, dan malang, miskin, butadan telanjang,*

3:18. *maka Aku menasihatkan engkau, supaya engkau membeli dari pada-Ku emas yang telah dimurnikan dalam api, agar engkau menjadi kaya, dan juga pakaian putih, supaya engkau memakainya, agar jangan kelihatan ketelanjanganmu yang memalukan; dan lagi minyak untuk melumas matamu, supaya engkau dapat melihat.*

3:19. *Barangsiapa Kukasihi, ia Kutegor dan Kuhajar; sebab itu relakanlah hatimu dan bertobatlah!*

KEADAAN ROHANjemaat di Laodikia adalah **SUAM-SUAM KUKU**.

Praktik suam-suam kuku: ayat 17= '*Aku kaya dan aku telah memperkayakan diriku dan aku tidak kekurangan apa-apa*'= hanya membanggakan dan menggembar-gemborkan perkara jasmani/berkat jasmani, bahkan tidak butuh TUHAN/firman di dalam ibadah--puas dengan perkara jasmani--, tetapi **keadaan rohaninya melarat, malang, miskin, buta dan telanjang**.

Akibatnya: dimuntahkan oleh TUHAN; tidak berguna di hadapan TUHAN, jijik, najis, terkutuk, sampai binasa selama-lamanya.

Oleh sebab itu, di ayat 18-19, TUHAN menegur dan menasihati dengan firman, supaya jemaat Laodikia--kita semua--membeli harta/kekayaan Sorga dari Sorga.

Jika tegoran dan nasihat lewat firman diabaikan, maka TUHAN menghajar atau mencambuk jemaat Laodikia--kita semua--lewat ekonomi, kesehatan dan sebagainya, supaya membeli harta/kekayaan Sorga. Ini yang penting hari-hari ini.

Ada **3 kekayaan Sorga yang harus dibeli**--dimiliki--oleh jemaat Laodikia--sekarang kita semua:

1. emas yang dimurnikan dalam api (sudah diterangkan mulai dari [Ibadah Raya Surabaya, 12 Juli 2015](#) sampai [Ibadah Doa Surabaya, 15 Juli 2015](#)). Ini menunjuk pada **iman yang murni**; iman yang permanen; iman yang sempurna; iman yang murni seperti iman dari Abraham, yaitu iman dengan perbuatan iman dan tidak goyah oleh apapun.
2. Pakaian putih (diterangkan mulai dari [Ibadah Raya Surabaya, 19 Juli 2015](#)).
3. Minyak untuk melumas mata.

AD. 2. **PAKAIAN PUTIH**, '*supaya jangan kelihatan ketelanjanganmu yang memalukan.*'

Pakaian putih adalah **pakaian kemurahan dan kepercayaan TUHAN**; seperti jubah Yesus yang diundi pada waktu Ia disalib dan hanya orang tertentu yang menerima (diterangkan pada [Ibadah Pendalaman Alkitab Surabaya, 20 Juli 2015](#)).

Salah satu pakaian kemurahan dan kepercayaan TUHAN di dalam surat 1 Petrus.

1 Petrus 5: 3=> '*gembalakanlah kawanan domba Allah*'

5:3. *Janganlah kamu berbuat seolah-olah kamu mau memerintah atas mereka yang dipercayakan kepadamu, tetapi hendaklah kamu menjadi teladan bagi kawanan domba itu.*

Salah satu pakaian putih adalah **pakaian penggembalaan**. Ini yang harus kita miliki hari-hari ini; kita menjadi kehidupan yang tergembala.

Yohanes 10: 11

10:11. *Akulah gembala yang baik. Gembala yang baik memberikan nyawanya bagi domba-dombanya;*

Yesus tampil sebagai Gembala yang baik--yang memberikan nyawa-Nya bagi domba-domba--, supaya kita bisa menjadi domba-domba yang baik; artinya, **tergembala dengan benar dan baik**. Ini usaha dari TUHAN bagi kita.

Di luar penggembalaan, bangsa kafir hanya seharga anjing dan babi; hanya menuju babel untuk dbinasakan selama-lamanya.

Yesus menyerahkan nyawa-Nya, supaya kita--anjing dan babi--bisa menjadi domba yang baik. Ini pentingnya pakaian putih atau pakaian penggembalaan.

1 Petrus 5: 1-5=> pasal penggembalaan

5:1. Aku menasihatkan para penatua di antara kamu, aku sebagai teman penatua dan saksi penderitaan Kristus, yang juga akan mendapat bagian dalam kemuliaan yang akan dinyatakan kelak.

5:2. Gembalakanlah kawanan domba Allah yang ada padamu, jangan dengan paksa, tetapi dengan sukarela sesuai dengan kehendak Allah, dan jangan karena mau mencari keuntungan, tetapi dengan pengabdian diri.

5:3. Janganlah kamu berbuat seolah-olah kamu mau memerintah atas mereka yang dipercayakan kepadamu, tetapi hendaklah kamu menjadi teladan bagi kawanan domba itu.

5:4. Maka kamu, apabila Gembala Agung datang, kamu akan menerima mahkota kemuliaan yang tidak dapat layu.

5:5. Demikian jugalah kamu, hai orang-orang muda, tunduklah kepada orang-orang yang tua. Dan kamu semua, rendahkanlah dirimu seorang terhadap yang lain, sebab: "Allah menentang orang yang congkak, tetapi mengasihani orang yang rendah hati."

kita semua harus beribadah melayani TUHAN dalam sistem penggembalaan.

Tanda-tanda ibadah pelayanan dalam sistem penggembalaan:

1. Tanda pertama ibadah pelayanan dalam sistem penggembalaan: ayat 1 = 'saksi penderitaan Kristus' = **ditandai dengan tanda darah**; tanda salib; sengsara daging bersama Yesus, supaya mendapatkan kemuliaan yang sejati--pembaharuan hidup.

Kita ingat ibadah dari Kain dan Habel. Habel seorang gembala dan ditandai darah--penyembelihan--dan itulah yang berkenan kepada TUHAN.

Permulaan tanda darah adalah **baptisan air**--sengsara daging yang paling ringan, dan menghasilkan hidup baru/kemuliaan, yaitu hidup dalam kebenaran.

Jadi, ibadah pelayanan dengan tanda darah--sengsara daging--adalah kita berusaha untuk **hidup dalam kebenaran**. Dosa-dosa harus dibuang.

Kalau ada tanda darah Yesus, tidak ada dosa dan hanya ada kebenaran. Kita semua, baik hamba TUHAN maupun pelayan TUHAN harus ada tanda darah, terutama untuk hidup dalam kebenaran.

Memang masih ada dosa, tetapi kalau diperiksa lewat firman penggembalaan yang diulang-ulang, maka dosa harus dibuang. Jangan dipelihara, tetapi tetap berusaha untuk hidup dalam kebenaran.

2. Tanda kedua ibadah pelayanan dalam sistem penggembalaan: ayat 2 =

- o 'dengan sukarela' = **beribadah melayani dengan sukarela**; tidak terpaksa, tidak dipaksa dan tidak memaksa, sehingga ibadah pelayanan selalu ditandai dengan ucapan syukur kepada TUHAN.

Kalau beribadah melayani karena terpaksa, dipaksa atau memaksa, pasti ada persungutan. Dan akibatnya sungguh dahsyat; bangsa Israel bersungut-sungut dan akibatnya mereka bergelimpangan di padang pasir.

Kita harus sudah sadar, bahwa Yesus sudah rela memberikan nyawa di kayu salib untuk mengangkat kita bangsa kafir--anjing dan babi--supaya kita menjadi domba-domba yang bisa melayani TUHAN dengan sukarela. Di a juga rela memberikan nyawa-Nya; tidak terpaksa dan tidak dipaksa.

Sebab itu, biarlah kita beribadah melayani dengan selalu mengucapkan syukur kepada TUHAN.

- o 'jangan karena mau mencari keuntungan, tetapi dengan pengabdian diri' = tidak mencari keuntungan jasmani; **beribadah melayani dengan pengabdian diri dan rela berkorban**; bahkan rela berkorban apa saja untuk TUHAN, kecuali firman pengajaran benar tidak boleh kita korbakan.

Kalau tidak mencari keuntungan jasmani, maka TUHAN sediakan keuntungan besar secara rohani, yaitu 2 sayap burung nazar yang besar.

Kalau sudah dapat keuntungan jasmani, maka tidak mendapatkan keuntungan rohani yang besar--2 sayap burung nazar yang besar.

2 sayap burung nazar yang besar jauh melebihi segala sesuatu di dunia ini; tidak bisa dibeli dengan apapun. Kita harus benar-benar sadar akan hal ini di dalam pelayanan!

Jadi, kalau yang jasmani belum kita dapatkan, jangan mogok atau kecewa, sebab tujuan kita bukan itu, tetapi kita berusaha sampai mendapatkan 2 sayap burung nazar yang besar yang mampu menyingkirkan kita ke padang

gurun--jauh dari mata antikris--dan mengangkat kita ke awan-awan yang permai. Kalau sudah waktunya dan kita mendapatkan 2 sayap burung nasar yang besar, kita akan berkata '*untung...*'.

3. Tanda ketiga ibadah pelayanan dalam sistem penggembalaan: ayat 3= '*menjadi teladan*'= **menjadi teladan bagi orang lain**.

1 Timotius 4: 12

4:12. *Jangan seoranganpun menganggap engkau rendah karena engkau muda. Jadilah teladan bagi orang-orang percaya, dalam perkataanmu⁽¹⁾, dalam tingkah lakumu⁽²⁾, dalam kasihmu⁽³⁾, dalam kesetiaanmu⁽⁴⁾ dan dalam kesucianmu⁽⁵⁾.*

Sekalipun masih muda, Timotius sudah harus menjadi teladan. Apalagi kita yang sudah tua.

Kita menjadi teladan, mulai dari 5 teladan. Angka 5 menunjuk pada 5 luka Yesus yang utama, untuk menyelamatkan kehidupan kita.

Jadi, kalau mau jadi teladan, kita memang harus belajar pada 5 luka Yesus; harus ada tanda sengsara--rela sengsara daging seperti Yesus. Menjadi teladan ini seperti pelita emas yang harus ditempa.

5 teladan ini berasal dari 5 luka Yesus yang utama untuk menyelamatkan kita.

Dulu Yesus mati di kayu salib untuk menyelamatkan manusia. Sekarang bagi kita, **kalau kita menjadi teladan**, maka kita bisa membawa orang-orang berdosa percaya Yesus dan diselamatkan; orang-orang di dalam kegelapan bisa menerima sinar dari pelita yang ditempa.

4. Tanda keempat ibadah pelayanan dalam sistem penggembalaan: ayat 5= '*tunduklah kepada orang-orang yang tua*'= **tunduk; taat dengar-dengaran sampai daging tidak bersuara**; kalau Yesus taat sampai mati di kayu salib.

Penundukan dimulai dari dalam nikah--di ayat ini dimulai dari anak muda ('*Demikian jugalah kamu, hai orang-orang muda*');

- o anak-anak harus tunduk--taat dengar-dengaran, hormat--pada orang tua. Bukan menyembah. Hanya TUHAN yang disembah. Kehidupan yang tergembala ditandai dengan penundukan.

"Seperti saya pernah bersaksi. Waktu saya ke New Zealand, saya lihat domba-domba di bukit tunduk. Itu tanda makan firman penggembalaan, yaitu tunduk--tergembala dengan benar dan baik. Tidak ada yang menoleh-noleh. Itu yang saya heran. Yang pertama, seperti rambut putih--ada di kitab Kidung Agung--dan yang kedua semua tunduk, tidak ada yang saling mengganggu--rapi sekali."

Kalau bisa makan firman Allah--firman penggembalaan--, anak muda bisa tunduk/hormat pada orang tua.

- o pria--suami--mengasihi isteri seperti diri sendiri. Ini penundukan dari pria/suami.
- o wanita--isteri--tunduk pada suami, yaitu
 - a. banyak berdiam diri; tidak banyak komentar.
 - b. taat pada suami,
 - c. tidak mengajar dan memerintah laki-laki di dalam ibadah pelayanan; kalau di rumah tangga, tidak memerintah dan mengajar suami.

1 Timotius 2: 11-14 => pasal tahbisan

2:11. *Seharusnya perempuan berdiam diridan menerima ajaran dengan patuh.*

2:12. *Aku tidak mengizinkan perempuan mengajardan juga tidak mengizinkan mereka memerintah laki-laki; hendaklah ia berdiam diri.*

2:13. *Karena Adam yang pertama dijadikan, kemudian barulah Hawa.*

2:14. *Lagipula bukan Adam yang tergoda, melainkan perempuan itulah yang tergoda dan jatuh ke dalam dosa.*

Perikop: Mengenai sikap orang laki-laki dan perempuan dalam ibadah jemaat.

Jadi jelas, kalau wanita tidak boleh mengajar dan memerintah laki-laki di dalam ibadah pelayanan.

Ayat 11: '*patuh*'= tunduk.

Ayat 14: dikaitkan dengan kejatuhan Hawa: semua pohon di taman boleh kau makan buahnya dengan bebas, kecuali satu, yaitu buah pengetahuan yang baik dan jahat.

Jadi, wanita boleh melayani apa saja dengan bebas--dalam urapan Roh Kudus--, **kecuali satu**, yaitu tidak boleh mengajar dan memerintah laki-laki.

Kalau seorang wanita memaksakan diri untuk mengajar dan memerintah laki-laki--baik dalam ibadah maupun dalam nikah--, itu sama seperti Hawa memberi buah terlarang kepada Adam dan mereka telanjang; **sama dengan menelanjangi**--menelanjangi di dalam nikah dan sidang jemaat--, sehingga terjadi masalah-masalah. Ini yang harus kita jaga hari-hari ini!

Malam ini, biarlah kita sungguh-sungguh menerima pakaian putih--pakaian kemurahan dan kepercayaan TUHAN; pakaian penggembalaan. Yesus sebagai Gembala yang baik sudah rela menyerahkan nyawa-Nya, supaya kita--anjing dan babi--bisa diangkat menjadi domba-domba yang baik--tergembala dengan benar dan baik, dan ada tanda-tandanya, yaitu

- tanda salib/tanda darah untuk hidup benar--mulai dari baptisan air,
- tanda sukarela dan tanda pengabdian diri--tidak terpaksa, tidak memaksa dan tidak dipaksa, tetapi rela berkorban,
- tanda keteladanan--bukan memerintah,
- tanda penundukan dalam penggembalaan--taat dengar-dengaran.

1 Petrus 5: 6

5:6. Karena itu rendahkanlah dirimu di bawah tangan Tuhan yang kuat, supaya kamu ditinggikan-Nya pada waktunya

Kalau kita bisa tunduk--taat dengar-dengaran sampai daging tidak bersuara--, itu sama dengan mengulurkan tangan kepada TUHAN; percaya mempercayakan diri hanya kepada TUHAN; menyerahkan seluruh hidup kita kepada TUHAN; berserah dan berseru kepada TUHAN dan TUHAN Gembala Agung akan mengulurkan tangan kasih-Nya untuk meninggikan kita pada waktunya.

Kita hanya tinggal tunggu waktunya. TUHAN yang bekerja dan kita hanya mempersiapkan diri dengan 4 tanda di dalam penggembalaan--mengenakan pakaian putih/pakaian penggembalaan/pakaian kepercayaan dan kemurahan TUHAN.

Hasilnya:

- Tangan kasih TUHAN Gembala Agung sanggup membuat semua menjadi berhasil dan indah pada waktunya. Percayalah! Kalau kita masuk dalam penggembalaan, hidup kita akan ditata oleh TUHAN.
- TUHAN memakai kita--ditinggikan sama dengan dimuliakan--dalam pembangunan tubuh Kristus yang sempurna. Karena itu, di dalam 1 Petrus 5: 1 dikatakan: jangan takut menjadi saksi penderitaan Yesus, sebab kita juga mengalami kemuliaan.
- Tangan kasih TUHAN sanggup menyucikan dan mengubah kita dari manusia daging menjadi manusia rohani seperti Dia--mujizat rohani--, mulai dari mulut: ya katakan: ya, tidak katakan: tidak.

Kejujuran dan ketulusan inilah yang ada di dalam penggembalaan; penggembalaan itu soal hati; **hati tulus dan mulut jujur**.

Kita belajar dari Yusuf yang tetap menyampaikan kejahatan kakak-kakaknya, sekalipun ia dibenci.

"*Saya juga pernah salah. Saya terlalu sungkan sekalipun hamba TUHAN itu lebih muda dari saya, termasuk murid juga. Satu waktu anaknya berbuat salah. Orang tuanya telepon dan isteri saya dari jauh sudah bilang bahkan teriak-teriak di samping saya: katakan..katakan anaknya begini... Tetapi saya jawab: 'Tidak ada apa-apa', karena saya sungkan. Akibatnya, sekarang saya yang dibanting habis-habisan. Kata-kata ini tidak boleh seperti itu, tetapi harus ya di atas ya dan tidak di atas tidak. Kalau waktu itu saya jawab dengan jujur, selesai masalahnya. Itu kesalahan saya. Ini pelajaran berharga bagi saya."*

Jadi, dalam sistem penggembalaan harus berani. Yusuf berani menjawab dengan jujur saat ditanya oleh ayahnya, sekalipun kakak-kakaknya benci kepada dia. Kalau Yusuf tidak pernah menyampaikan kejahatan kakak-kakaknya, ia tidak akan pernah mendapatkan jubah indah.

Dalam penggembalaan itu hati tulus. Musa hebat, tetapi tidak bisa melayani 2 orang. Ia harus digembalakan dulu sampai hatinya tulus dan mulutnya jujur, baru bisa melayani.

- Kalau mujizat rohani terjadi, mujizat jasmani juga terjadi. Kalau kita bisa berkata jujur, maka di atas kayu salib, Yesus menjawab: sudah selesai. Semua masalah diselesaikan oleh TUHAN, sampai masalah yang mustahil sekalipun.
- Dan jika TUHAN datang kembali--mujizat terakhir--kita diubah menjadi sama mulia dengan Dia. Kita tidak salah dalam

perkataan, hanya berseru 'Haleluya' dan TUHAN memberikan mahkota kemuliaan--mahkota mempelai--kepada kita, sehingga kita bisa duduk bersanding dengan Dia selama-lamanya di takhta Sorga.

1 Petrus 5: 4

5:4. Maka kamu, apabila Gembala Agung datang, kamu akan menerima mahkota kemuliaan yang tidak dapat layu.

Biarlah hari-hari ini hidup kita bisa tergemala--daging dibendung dengan tanda-tanda penggembalaan sampai tunduk, hanya mengangkat 2 tangan kepada TUHAN. Sehebat apapun domba di dunia, kita ada di tengah-tengah serigala dan kita tidak berdaya apa-apa ('*AKU mengutus kami seperti domba-domba di tengah serigala*'). Inilah keadaan kita. Yang bisa kita lakukan hanya mengulurkan tangan kepada TUHAN; tunduk dan berada di dalam tangan Gembala. Dan TUHAN akan melakukan yang terbaik bagi kita semua.

TUHAN memberkati.